

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2011-2020**

(SKRIPSI)

**Oleh :
PUSVITA AMANDA**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2020

**Oleh
Pusvita Amanda**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan signifikansi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil sampel 4 perusahaan selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2020 menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan SPSS 25 sebagai pengolahan data. Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh hasil profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel *leverage* mempunyai hubungan yang negatif.

Kata kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY, FIRM SIZE, AND LEVERAGE OF THE COMPANY VALUE ON THE CIGGARETE SUB SECTOR IN THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE, 2011-2020

**By
Pusvita Amanda**

The role of this research is to identify the significancy of profitability, firm size, and leverage of the company's value on the ciggarete sub sector in the Indonesia Stock Exchange. This research took 4 samples in research's period from 2011 to 2020 with purposive sampling method. Sources of data used in this research is secondary data. Multiple linear regression analysis used as the analysis technique of this reseach with spss 25 as data processing. After the research then could be concluded that profitability, firm size and leverage significantly affected the company value, where profitability and firm size affect the dependent variables positively but leverage affected negatively.

Keyword : Profitability, Firm Size, Leverage, Company Value

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2011-2020**

**Oleh
PUSVITA AMANDA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA MANAJEMEN**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2020**

Nama Mahasiswa : **Pusvita Amanda**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1711011062**

Jurusan : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hidayat'.

Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.
NIP. 19580507 198703 1 001

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muslimin'.

Muslimin, S.E., M. Sc.
NIP. 19750411 200312 1 003

2. Ketua Jurusan Manajemen

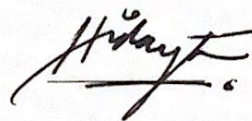
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aripin Ahmad'.

Aripin Ahmad S.E., M.Si
NIP. 196001051986031005

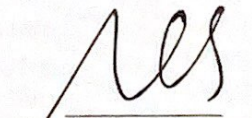
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

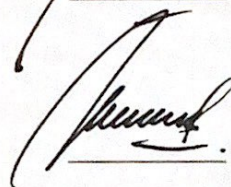
Ketua : Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.



Sekretaris : Muslimin, S.E., M.Sc.



Penguji Utama : Dr. Sri Hasnawati, S. E. M.E.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Juli 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Pusvita Amanda**

NPM : **1711011062**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2020” adalah benar hasil karya saya sendiri. Skripsi ini tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain atau mengakui hasil pemikiran orang lain seolah-olah pemikiran saya sendiri dengan tidak mengakui penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Juli 2022



Pusvita Amanda
NPM. 1711011062

RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di Tanjung Karang, Bandar Lampung pada tanggal 24 Juli 1999, sebagai anak kesatu dan tunggal dari pasangan Ayahanda Darmansyah dan Ibunda Asmala Dewi. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis dimulai dari tingkat Taman Kanan-kanan (TK) Arusida Bandar Lampung pada tahun 2004-2006, tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung pada tahun 2006-2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung pada tahun 2011-2014, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung pada tahun 2014-2017.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) Reguler Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa Universitas Lampung, penulis pernah menjadi mahasiswa aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) manajemen serta aktif dalam berbagai kegiatan dan kepanitiaan. Penulis menjadi panitia Penanggung Jawab (PJ) konsumsi pada saat kegiatan M-Power (2017) dan Manajemen Expo (2018). Januari 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sinar Mulyo, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus selama 40 Hari. Kemudian penulis melakukan kerjaan sampingan di CV. Fariz Binaku dan CV. Amanda Jaya Abadi.

MOTTO

“ Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah:216)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Segala Puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam
Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati

Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

“Ayah dan Ibu Tersayang”

Yang selalu menyayangi dengan sepenuh hati, yang selalu memberikan sabar
yang luas, dan yang selalu mendukung atas setiap langkah.

Terima Kasih atas segala doa ayah dan ibu.

Untuk ayah dan ibu selalu sehat, bahagia, dan panjang umur.

Aamiin.

SANWACANA

Puji dan syukur kehadiran Allah Subhannahuwata'ala, Rabb semesta alam atas nikmat iman ilmu amal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Dalam proses penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2020”, penulis menyadari masih terdapat beberapa kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik beserta saran untuk kebaikan dikemudian hari. Selama proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dongkrakan motivasi, bimbingan, nasihat, dorongn semangat, serta saran-saran yang membangun. Untuk itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E. M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
4. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Utama atas segala kebaikan dan kesediaannya dalam memberikan bimbingan, arahan, nasihat pengetahuan, saran dan kritik, serta kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc. selaku Pembimbing Pendamping atas kebaikan dan kesediaannya dalam memberikan bimbingan, dukungan, kesabaran,

- bantuan, serta saran dan kritik selama proses penyelesaian skripsi;
6. Ibu Sri Hasnawati, S.E., M.E. selaku Penguji Utama atas kebaikan, kesediaan menguji, saran, kritik, nasihat, serta ilmu yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi;
 7. Ibu Aida Sari, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik atas segala kebaikan, dukungan, bimbingan, perhatian, serta motivasi selama penulis menjalani perkuliahan;
 8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama proses perkuliahan berlangsung;
 9. Seluruh staff Akademik, Administrasi, para pegawai, serta staff keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, terimakasih atas segala kesabaran dan bantuan yang telah diberikan;
 10. Keluarga besarku, terimakasih yang tak terhingga atas segala suka cita dan support yang di berikan kepadaku;
 11. Tri Mulyanto, terimakasih sudah memberi support, dukungan, dan waktunya pada saat skripsi ini dibuat;
 12. Temanku Keke, Izzah, Elen, Nay, Direv, Jeje, Karina, Mutik, Acil, Wanda, Ira, Ais, Pipit, Atiyu, Atipud, Pingga, Maura, Mita, Wayan, Juna, dan sahabatku yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih sudah memberikan banyak warna, cerita, dan momen penting kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini dan masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 28 Juli 2022
Penulis,

Pusvita Amanda

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	9
1. Theory of the Firm	9
2. Agency Theory.	10
3. Trade Off Theory	11
4. Kinerja Keuangan	12
5. Nilai Perusahaan	12
6. Rasio Keuangan	16
7. Profitabilitas.....	17
8. Ukuran Perusahaan	19
9. <i>Leverage</i>	21
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pemikiran.....	25
D. Pengembangan Hipotesis	27
III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sumber Data	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Metode Pengumpulan Data	31

D. Variabel Penelitian	31
E. Pengukuran Variabel	32
F. Metode Analisis Data.....	33

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Statistik Deskriptif.....	38
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	41
3. Analisis Linear Berganda	45
4. Hasil Pengujian Hipotesis	47
B. Pembahasan.....	50

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Rata-rata <i>Price Book Value</i> Semester 1 dan Semester 2 Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020	2
2.1. Penelitian Terdahulu	22
3.1. Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian	30
3.2. Sampel Penelitian.....	31
3.3. Tabel Keputusan Durbin Watson	35
4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
4.2. Hasil Uji Normalitas	42
4.3. Hasil Uji Multikolinieritas	43
4.4. Hasil Uji Autokorelasi	44
4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
4.6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
4.7. Hasil Uji Simultan (Uji F)	47
4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran.....	26
4.1 Hasil Uji Normalitas.....	43
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	45

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap tahunnya persaingan bisnis di Indonesia akan semakin meningkat begitupun perkembangan teknologi dan juga keterbukaan informasi sehingga perusahaan harus dituntut untuk meningkatkan produktivitas, kegiatan produksi, pemasaran dan strategi perusahaan untuk berkembang dan tetap memiliki keunggulan daya saing dengan nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan berbanding lurus dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan laba dari waktu ke waktu sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan dan sebagai sarana untuk memberikan pengaruh terhadap persepsi investor terhadap perusahaan.

Setiap perusahaan akan berusaha menunjukkan performa yang baik kepada calon investor bahwa perusahaan mereka layak untuk investor menanamkan modalnya, oleh karena itu informasi perusahaan sangat dibutuhkan bagi investor untuk mengetahui nilai perusahaan. Informasi tersebut diketahui melalui sinyal atau informasi dari eksternal perusahaan maupun internal perusahaan, begitu juga dengan keuntungan dan kebijakan deviden. Investor bisa mengetahui besar kecilnya nilai perusahaan pada sebuah perusahaan dengan adanya informasi-informasi perusahaan.

Tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro; 2007). Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Suharli; 2006). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan

diterima oleh pemilik perusahaan (Wiagustini; 2013). Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu price book value. *Price Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Afzal; 2012).

Price book value (PBV) menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi resiko tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dengan mengetahui rasio PBV investor dapat mengidentifikasi saham mana yang harganya wajar, *under valued* dan *over valued*. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *Price Book Value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Perusahaan di Indonesia di klasifikasikan ke dalam 9 sektor, kemudian sektor-sektor tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub-sektor. Pengelompokan di dalam sub sektor tersebut dibuat sesuai dengan karakteristik dan fungsinya masing-masing. Seperti pada sektor industri barang konsumsi, industri barang konsumsi merupakan usaha pengolahan yang mengubah bahan dasar/setengah jadi menjadi barang jadi yang umumnya dapat di konsumsi pribadi/rumah tangga. Salah satu sub sektor yang terdapat di sektor industri barang konsumsi adalah sub sektor rokok.

Tabel 1.1 Rata-rata *Price Book Value* Semester 1 dan Semester 2 Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020.

(Dalam persen)

No.	Kode Saham	Semester 1	Semester 2
1	GGRM	3.33	3.18
2	HMSP	7.21	5.74
3	RMBA	1.53	1.38
4	WIIM	0.91	1.08

Sumber : www.idx.co.id, data diolah.

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa pada semester 1 dan 2 rata-rata *Price Book Value* perusahaan sub-sektor rokok tahun 2011-2020 memiliki nilai diatas satu, yang artinya nilai pasar saham perusahaan lebih besar dari nilai bukunya. Nilai rata-rata *Price Book Value* tertinggi pada semester 1 dan 2 dimiliki oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, yaitu sebesar 7,21 pada semester 1 dan sebesar 5,74 pada semester 2. Nilai rata-rata *Price Book Value* terendah pada semester 1 dan 2 dimiliki oleh PT Wismilak Inti Makmur Tbk, yaitu sebesar 0,91 pada semester 1 dan sebesar 1,08 pada semester 2. Semakin tinggi nilai *Price Book Value* maka semakin baik pasar menilai perusahaan, begitupun sebaliknya. Semakin rendah nilai *Price Book Value* perusahaan maka semakin buruk pasar menilai perusahaan (Hidayat; 2018).

Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya dari aspek keuangan yaitu profitabilitas (Johan; 2012). Menurut Harahap (2010), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Brigham dan Houston; 2014).

Profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu rasio finansial yang dapat digunakan untuk menilai sebuah perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Apabila sebuah profitabilitas di dalam suatu perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, *supplier*, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan (Suharli; 2006).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan necara dan laporan laba rugi. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio profitabilitas seperti *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI). Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah ROA atau ROI. ROA atau ROI digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suranta dan Pranata (2003) bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian Suwardika dan Mustanda (2013) dan Novari dan Lestari (2016) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif.

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan juga salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Brigham dan Houston (2014) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk melihat karakteristik keuangan perusahaan.

Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut maka perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan

dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar sehingga respon yang positif tersebut mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan.

Pengukuran dalam ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung dari total aset, investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besaran nilai tambah, besaran pajak terbayarkan. Ukuran Perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian (Brigham dan Houston; 2014). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pantow (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rudangga dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Novari dan Lestari (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya peningkatan ukuran perusahaan akan mempermudah perusahaan memperoleh pendanaan, yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. *Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang (Wiagustini; 2010). Penggunaan hutang tersebut diharapkan perusahaan akan mendapat respon positif oleh pihak luar, jadi hutang merupakan sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik karena dikhawatirkan bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Artinya, nilai *leverage* yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar, sedangkan *leverage* yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan beresiko kecil (Analisa; 2011). *Leverage* dapat diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yakni dengan menghitung total hutang dibagi total ekuitas dan Debt to Asset Ratio (DAR) yakni dengan membagi total hutang dengan total ekuitas. Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER), karena rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan (Novari dan Lestari; 2016).

leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Tujuan perusahaan menggunakan *leverage* agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Begitu pula sebaliknya, *leverage* juga meningkatkan variabilitas (risiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Konsep *leverage* ini sangat penting terutama untuk menunjukan kepada analis keuangan dalam melihat trade-off antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan finansial. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Suwardika dan Mustanda (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Novari dan Lestari (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Susanti (2010) memperoleh hasil bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan namun negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pada data diatas, terdapat *Research Gap* dalam menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Salah satu sub sektor yang terdapat di sektor industri barang konsumsi adalah sub sektor rokok. Perusahaan rokok merupakan sektor barang konsumsi yang memiliki kapitalisasi yang besar. Industri rokok juga merupakan

salah satu industri terbesar yang menyumbang pendapatan negara dari sektor pajak (www.ekonomi.bisnis.com). Hal tersebut menjadi alasan besar bagi penulis untuk menjadikan sub sektor rokok dalam melakukan penelitian, maka peneliti dalam melakukan penelitian akan mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2020”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2. Mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
3. Mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai indikasi bagi perusahaan yang memiliki kompetitif, *advantage* yang lebih dari perusahaan lainnya. Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan pada saat melakukan investasi.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi referensi atau bahan wacana dibidang keuangan sehingga bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai nilai perusa pada masa yang akan datang.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Theory of the Firm

Theory of The Firm adalah sekumpulan teori yang digunakan untuk menjelaskan perilaku perusahaan di dalam kegiatan ekonomi (Chan & Murply; 2019). Di dalam *theory of the firm*, dijelaskan bagaimana perilaku perusahaan untuk memaksimalkan profitnya. Dari mulai bagaimana perusahaan memilih input, kurva biaya perusahaan, hingga bagaimana perusahaan menentukan tingkat harga dan output yang memaksimalkan profit pada struktur pasar dimana perusahaan berada. Teori perusahaan (*Theory of the firm*) adalah suatu organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang/jasa untuk dijual. Firm adalah organisasi yang menggabungkan dan mengatur semua sumberdaya yang tersedia untuk menghasilkan barang dan jasa yang siap dijual. Perusahaan itu ada di tengah-tengah masyarakat karena kemaslahatannya dalam proses pendistribusian akan barang dan jasa yang sulit untuk dilakukan oleh individu-individu secara terpisah. Dalam jangka panjang keberadaan mereka tidak saja menguntungkan bagi pemilik/pemegang saham, namun juga akan membawa manfaat bagi masyarakat luas dan pemerintah melalui suatu proses yang disebut arus kegiatan ekonomi (The Circular Flow of Economic Activity). Teori perusahaan adalah konsep dasar yang digunakan dalam kebanyakan studi ekonomi manajerial.

Perusahaan bisnis adalah kombinasi antara: orang, asset, fisik dan keuangan, serta sistem dan informasi-informasi. Orang yang terlibat langsung : shareholders, management, employee, supplier, customers mereka dipengaruhi secara langsung oleh operasional perusahaan. Society (stakeholders) kegiatan firm yaitu:

1. Bisnis stakeholders dipengaruhi oleh karena gunakan sumberdaya yang langka
2. Bisnis membayar pajak
3. Bisnis menyediakan pekerjaan
4. Bisnis memproduksi barang dan jasa untuk masyarakat

Oleh karena itu, perusahaan harus beroperasi secara optimal. Teori perusahaan mengakui maksimisasi laba sebagai sasaran utama perusahaan. Pertama maksimisasi laba jangka pendek. Untuk jangka panjang, maksimisasi nilai yang diharapkan (expected value value).

2. Agency Theory

Teori agensi merupakan basis teori yang selama ini digunakan sebagai dasar dalam praktik bisnis perusahaan. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut "nexus of contract" (Elqorni; 2009).

Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Teori keagenan merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi kontrol (manajemen) dengan fungsi kepemilikan (pemegang saham). Teori keagenan terfokus pada hubungan antara dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer). Konflik kepentingan dalam perusahaan antara prinsipal dengan manajer yang disebut dengan *agency conflict* disebabkan adanya hubungan keagenan atau *agency relationship*.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dalam satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atau nama prinsipal serta memberi prinsipalnya. Walaupun tujuan dari manajer dan pemegang saham sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan

kemakmuran pemegang saham, tetapi terkadang manajer memiliki pemikiran lain yang seolah-olah dianggap bertentangan dengan pemikiran pemegang saham. (Aryaningtyas; 2009). Menurut Aryaningtyas (2009) *Agency conflict* dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

3. Trade Off Theory

Trade off theory adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2014). Apabila manfaat yang dihasilkan dari hutang lebih besar, maka porsi hutang akan ditambah. Menurut Myers (2001), Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan.

Trade off theory berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan hutang, sehingga perusahaan akan menggunakan hutang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan. Trade-off theory dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar sebagai imbalan dan manfaat penggunaan hutang.

Sari dan Budiasih (2014) mengatakan bahwa Trade off theory adalah teori yang menjelaskan keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang ditimbulkan dari akibat penggunaan hutang. Penggunaan hutang dalam sumber pendanaan mempunyai manfaat, seperti dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak karena beban bunga tetap yang ditimbulkan dari hutang, berbeda dengan pembayaran deviden yang tidak dapat mengurangi pembayaran pajak. Apabila manfaat lebih besar daripada penambahan hutang masih diperkenankan untuk menggunakan

tambahan hutang. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan.

4. Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery; 2015).

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro; 2007). Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas

surat berharga, hutang dan ekuitas pemegang saham yang beredar (Keown; 2004). Menurut Ehrhardt dan Brigham (2016) nilai perusahaan dapat diartikan sebagai berikut, yaitu: *“Corporate value which is the present value of expected free cash flow, discounted at a weighted average cost of capital”*. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Brigham & Houston; 2014).

Suwardika (2017) nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti indeks harga saham, tingkat suku bunga, dan kondisi fundamental perusahaan. Pada kondisi fundamental merupakan kondisi yang berkaitan dengan kondisi internal dari perusahaan. Faktor fundamental erat kaitannya dengan kondisi perusahaan seperti kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Apabila suatu perusahaan hendak melakukan analisis fundamental dibutuhkan data fundamental perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti penjualan, dividen yang dibagikan, laba perusahaan dan sebagainya (Hartono; 2013)

Salah satu hal yang dipertimbangkan oleh calon investor sebelum melakukan investasinya adalah melihat nilai perusahaan sebelum menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Suharli; 2006). Nilai perusahaan merupakan konsep yang penting karena nilai perusahaan merupakan indikator dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada kemungkinan kemajuan perusahaan di masa depan.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

Penilaian perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Konsep dasar penilaian perusahaan yang digunakan, antara lain: nilai ditentukan pada periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, diantaranya adalah:

1. Pendekatan laba, antara lain metode rasio tingkat laba atau price earning ratio, metode kapitalisasi proyek laba,
2. Pendekatan arus kas, antara lain metode diskonto arus kas,
3. Pendekatan dividen, antara lain metode pertumbuhan dividen,
4. Pendekatan aktiva, antara lain metode penilaian aktiva,
5. Pendekatan harga saham,
6. Pendekatan economic value added (Suharli, 2006)

2. Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (nilai saham), maka nilai perusahaan akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Adapun jenis-jenis nilai perusahaan menurut (Gitman, 2010) berdasarkan metode perhitungan yang digunakan yaitu :

1. Nilai kelangsungan usaha

Nilai kelangsungan usaha adalah nilai perusahaan jika dijual sebagai operasi usaha yang berlanjut. Kelangsungan usaha adalah prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan, selain itu entitas (perusahaan) biasanya dilihat sebagai kelanjutan dalam bisnis dimasa akan datang.

2. Nilai Pasar (market value)

Nilai pasar adalah harga pasar yang digunakan untuk memperdagangkan aktiva. Sering juga disebut kurs merupakan harga yang terjadi dari proses 18 tawar menawar dipasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.

3. Nilai Intrinsik (intrinsic value)

Nilai intrinsic merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsic ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

4. Nilai Buku (book value)

Nilai buku suatu perusahaan adalah total aktiva dikurangi kewajiban dan saham preferen seperti tercantum di neraca. Nilai buku juga merupakan nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuiditas (liquidation value)

Nilai likuiditas adalah jumlah uang yang dapat direalisasikan jika sebuah aktivitas atau sekelompok aktiva (contohnya perusahaan yang dijual secara terpisah dari obligasi yang menjalankannya). Nilai likuidasi merupakan nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

3. Pengukuran Nilai Perusahaan

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah :

a) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Secara mudahnya, PER adalah perbandingan antara harga pasar saham dengan laba bersih per saham, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. *Price Earning Ratio* (PER) menurut Tryfino (2009) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. *Price Earning Ratio* menunjukkan seberapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2014).

b) *Price Book Value*

Price Book Value (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Afzal; 2012). Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *Price*

Book Value di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price Book Value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan.

c) Tobin's Q

Tobin's Q merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan. Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. Tobin's Q kurang dari 1 maka menunjukkan bahwa nilai buku asset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan, sehingga perusahaan akan menjadi sasaran akuisisi yang menarik baik untuk digabungkan dengan perusahaan lain ataupun untuk dilikuidasi karena nilai saham tersebut dihargai rendah (*undervalued*). Sebaliknya bila nilai Tobin's Q lebih dari 1 menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai buku asetnya, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi sehingga nilai perusahaan lebih dari sekedar nilai asetnya (*overvalued*).

Berdasarkan uraian diatas nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV), yaitu hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku.

5. Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2010) "rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan". Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan

menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Jenis-jenis rasio keuangan yang sering digunakan menurut Harahap (2010) :

1. Rasio Likuiditas

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.

4. Rasio Lverage

Menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

5. Rasio Aktivitas

Menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

6. Rasio Pertumbuhan (Growth)

Menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

7. Penilaian Pasar (Market Based Ratio)

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

8. Rasio Produktivitas

Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai, misalnya rasio karyawan atas penjualan, rasio biaya per karyawan.”

6. Profitabilitas

Salah satu cara untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah melalui profitabilitas (Setiabudi *et al*; 2012). Profitabilitas dapat digunakan sebagai media

untuk menelaah apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak. Apabila manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menjadi lebih besar yang akan mempengaruhi meningkatnya harga saham sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan (Hartono; 2013).

Tujuan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang memuaskan bagi pemilik perusahaan dan investor agar dapat meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan berjalan dengan baik, sedangkan apabila tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja dari suatu perusahaan kurang baik dan akibatnya kinerja yang dilakukan oleh manajer tampak buruk dimata investor. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik dalam menggambarkan kemampuan perolehan keuntungan perusahaan.

1. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu period tertentu atau untuk beberapa periode, yaitu :

a) Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan penilaian profitabilitas atas total aset, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return On Asset* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. *Return On Asset* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk

memperoleh *Earning* dalam keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Asset* dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (return) semakin besar.

b) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitikberatkan bagaimana efisiensi operasi perusahaan di translasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yaitu keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net Profit Margin*), efisiensi penggunaan aktiva (*Total Assets Turnover*), serta penggunaan *Leverage* (*Debt Ratio*).

c) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhiungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin laba merupakan indikator strategi pendapatan harga suatu perusahaan dan seberapa baik pengendalian biaya. *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap penjualan. *Net Profit Margin* berguna untuk hasil penjualan bersih selama periode tertentu dan digunakan untuk mengukur laba bersih setiap rupiah penjualan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas. Karena *Return On Asset* adalah analisis yang membandingkan antara laba bersih dan total aktiva. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan.

Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya. Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaannya maka perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu relatif lama (Suwardika dan Mustanda; 2017). Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro; 2007). Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Analisa; 2015).

Menurut Setiyadi (2007), ukuran perusahaan juga dapat ditentukan oleh beberapa indikator sebagai berikut:

1. **Tenaga kerja**, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. **Tingkat penjualan**, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. **Total hutang**, merupakan jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu.
4. **Total aktiva**, yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

8. Leverage

Perusahaan dapat menggunakan hutang (*leverage*) untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. *Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang (Wiagustini; 2010). Penggunaan hutang tersebut diharapkan perusahaan akan mendapat respon positif oleh pihak luar. Jadi hutang merupakan tanda atau sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Hanafi; 2011). Penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik karena dikhawatirkan bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Artinya, nilai *leverage* yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar, sedangkan *leverage* yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan beresiko kecil (Analisa; 2011). *Leverage* merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan.

1. Pengukuran Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* dapat diukur dengan membandingkan antara kewajiban dengan total aset. Terdapat beberapa jenis pengukuran rasio *Leverage*, yaitu :

a) Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Novari dan Lestari; 2016). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena DER yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik

sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar (Kasmir; 2014). Selain itu, DER umumnya digunakan dalam laporan keuangan perusahaan *go public* yang dipublikasikan.

b) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Total Asset Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi DAR berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit (Kasmir; 2014).

c) *Times Interest Earned Ratio* (TIER)

Times Interest Earned Ratio diartikan sebagai gambaran perusahaan dalam kesanggupannya menyelesaikan beban bunga, yang diukur dengan membandingkan laba operasi dengan beban bunganya. Apabila perusahaan tidak sanggup untuk menutup bunga yang dibebankan, kemungkinan akan berdampak pada hilangnya kepercayaan kreditor (Kasmir; 2014). Semakin tinggi TIER maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga pinjaman dan menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru (Kasmir; 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur *Leverage*. Karena DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Berikut ialah sebagian penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Objek penelitian	Variabel	Metodelogi	Hasil penelitian
Suardika dan Mustanda (2017)	Perusahaan property periode 2013-2015	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: <i>Leverage</i> ,	Regresi Linear Berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

\Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Objek penelitian	Variabel	Metodelogi	Hasil penelitian
		Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas		Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Rudangga dan Sudiarta (2016)	Perusahaan food and beverage di BEI 2011-2014	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Ukuran <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas	Regresi Linear Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
Novari dan Lestari (2016)	Perusahaan sektor property dan real estate di BEI pada 2012-2014	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas	Regresi Linear Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Objek penelitian	Variabel	Metodelogi	Hasil penelitian
Pantow <i>et al</i> (2015)	Perusahaan yang tercatat di Indeks LQ 45	Dependen : Nilai perusahaan Independen : pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, <i>Return On Asset</i> dan struktur modal	Analisis regresi linear berganda	Pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
Prasetyorini, Bhekti Fitri (2013)	Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , dan Profitabilitas	Analisis Regresi Berganda	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Referensi Jurnal Nasional dan Berbagai Literatur

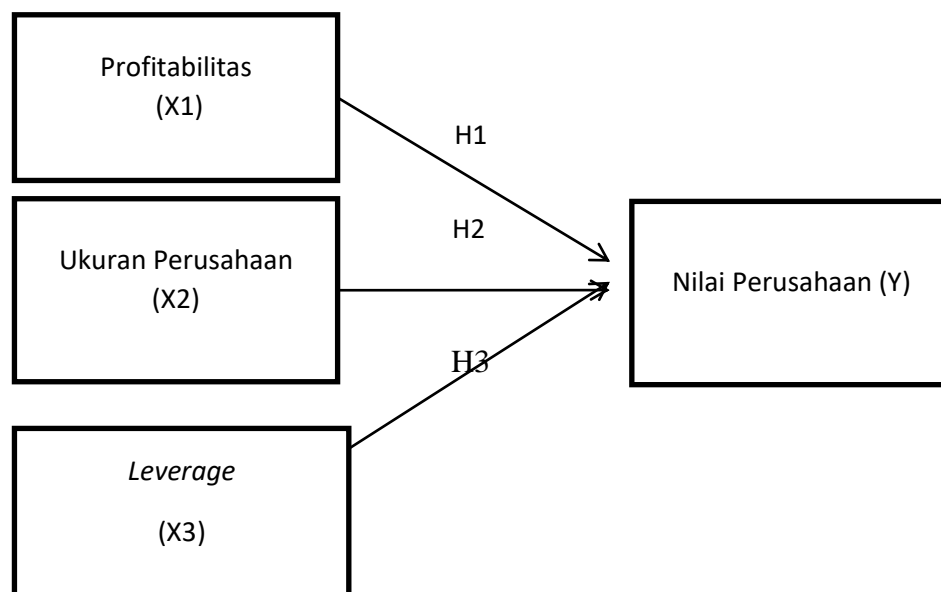
C. KERANGKA PEMIKIRAN

Sekarang ini dunia investasi sedang berkembang, banyak perusahaan yang gencar mengembangkan usahanya untuk memenuhi kebutuhan modalnya. Perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. Suatu perusahaan didirikan untuk mensejahterakan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore; 2005). Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value*. Brigham dan Houston (2014) menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

Aspek-aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya dari aspek keuangan yaitu profitabilitas. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan nilai perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor. Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam memperoleh laba setiap periodenya (Suwardika dan Mustanda; 2017). Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Selain profitabilitas, variabel ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Brigham dan Houston (2014) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan total asset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat oleh investor melalui suatu indikator yang di gambarkan tingkat rasio untuk melakukan suatu investasi atau besaran investasi. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. *Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni dengan menghitung total hutang dibagi total ekuitas. Dalam penelitian ini nilai perusahaan sebagai variabel dependen sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel independen pada perusahaan sub sektor rokok di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2020. Berdasarkan uraian berikut merupakan kerangka pemikiran yang ditampilkan dalam bentuk gambar.



GAMBAR 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN

D. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik dilihat melalui perolehan labanya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor yang menginginkan *return* dari investasi yang dilakukan. Calon investor selalu mencari perusahaan dengan kinerja baik kemudian akan melakukan kegiatan investasi pada perusahaan, sehingga kegiatan tersebut dapat meningkatkan persepsi pasar dan nilai perusahaan akan meningkat.. Profitabilitas suatu perusahaan yang semakin meningkat mencerminkan peningkatan efisiensi perusahaan, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin membaik. Profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1 = Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Perusahaan yang memiliki ukuran semakin besar akan membuat seorang investor menaruh perhatian yang besar pada perusahaan tersebut. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan besar cenderung mempunyai kondisi yang semakin baik. Kondisi perusahaan yang baik dapat membuat investor ingin memiliki saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan penawaran harga saham di pasaran. Calon investor akan berharap memperoleh dividen yang semakin tinggi dari perusahaan yang memiliki ukuran besar. Peningkatan penawaran saham di pasar

modal akan sejalan dengan peningkatan pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Analisa; 2015). Hasil penelitian dari Novari dan Iestari (2016), Suwardika dan Mustanda (2017), Rudangga dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Penggunaan hutang dapat diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan dimasa depan sehingga hal tersebut mendapat tanggapan positif oleh pasar. Perusahaan yang memutuskan untuk menggunakan hutang dapat memotong biaya penghasilan pajak karena biaya yang dikeluarkan perusahaan akan digunakan untuk pembayaran bunga pinjaman. Pengurangan pajak dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga dana dapat dialokasikan untuk pembagian dividen ataupun reinvestasi. Perusahaan yang mampu melakukan reinvestasi ataupun meningkatkan pembagian dividen kepada investor akan mendapat respon positif sehingga meningkatkan penilaian pasar yang berdampak pada penawaran harga saham di pasar modal semakin meningkat, jadi penggunaan hutang dapat menjadi sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Suwardika dan Mustanda (2016) serta Rudangga dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 = *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

III. METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN SUMBER DATA

Data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa angka-angka dalam *annual report*, sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini adalah berupa penjelasan berbentuk kalimat dalam *annual report* pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder eksternal, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumbernya, tetapi diperoleh dalam bentuk jadi dan dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain diluar perusahaan yang bersangkutan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah publikasi-publikasi perusahaan berupa laporan keuangan auditan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2011-2020.

B. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sub sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2020.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel disebut juga contoh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sub sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2020, namun

perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian akan dikeluarkan dari sampel. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub-sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2020.
2. Saham dari emiten yang aktif diperdagangkan selama periode pengamatan yaitu tahun 2011 sampai dengan 2020.

Berdasarkan kriteria di atas didapatkan sampel sebanyak 4 perusahaan yang sesuai dengan penelitian. Tabel pemilihan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub-sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2020	5
2.	Saham dari emiten yang tidak aktif diperdagangkan selama periode pengamatan yaitu tahun 2011 sampai dengan 2020	(1)
	Jumlah sampel sesuai kriteria	4

Sumber : www.idx.co.id

Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 4 (empat) perusahaan dengan observasi dari tahun 2011-2020. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	Gudang Garam Tbk	GGRM
2.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
3.	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA
4.	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

Sumber: www.idx.co.id

C. METODE PENGUMPULAN DATA

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini digunakan dengan cara mempelajari catatan-catatan perusahaan yang diperlukan yang terdapat didalam annual report perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *IDX Statistic* dan *Indonesian Capital Market Directory* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020.

D. VARIABEL PENELITIAN

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel Independen dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel independen, yaitu variabel yang digunakan sebab akibat. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan *leverage* (X_3) sebagai variabel independen.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

E. PENGUKURAN VARIABEL

1. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seseorang investor terhadap perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Secara sistematis *Price Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut, (Weston dan Brigham; 2005):

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Brigham dan Houston; 2014). Dalam penelitian ini profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Brigham dan Houston (2014) rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk

membayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk melihat karakteristik keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan log natural dari total asset (Analisa; 2011).

SIZE = Ln total assets

4. Leverage

Leverage merupakan pemakaian hutang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan hutang untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Penggunaan hutang tersebut diharapkan perusahaan akan mendapat respon positif oleh pihak luar, jadi hutang merupakan sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Dalam penelitian ini *leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Gitman (2015) rumus DER sebagai berikut :

$$\text{DER} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

F. METODE ANALISIS DATA

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali; 2011). Tujuan dari uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali; 2011).

Model regresi yang baik jika datanya terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

B. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali; 2011). Tujuan dari uji multikolonieritas untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolonieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode yang digunakan untuk menguji adanya multikolonieritas ini dapat dilihat dari VIF (variance inflation factor) dari masing-masing variabel. Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$ maka terdapat multikolonieritas.
2. Jika nilai toleransi $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$ maka tidak terdapat multikolonieritas. (Ghozali; 2011).

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali; 2011). Salah satu cara menguji adanya fenomena heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali; 2011). Model regresi yang tidak mengandung heteroskedastisitas apabila probabilitasnya signifikannya diatas 5%.

Menurut Ghozali (2011) cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali; 2011). Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-watson (Dwtest). Pengambilan keputusan dengan menggunakan Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Tabel Keputusan Durbin Watson

DW	Kesimpulan
$du < dw < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi
$0 < dw < dl$	Ada autokorelasi positif
$4 - dl \leq dw \leq 4$	Ada autokorelasi negatif
$dl \leq dw \leq dl$	Tidak bisa disimpulkan
$(4 - du) \leq dw \leq (4 - dl)$	Tidak bisa disimpulkan

3. Analisis Regresi Berganda

analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali; 2011). Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan nilai perusahaan (Y) yang mempengaruhi variabel lainnya sehingga penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 DER + e$$

Keterangan :

PBV	= <i>Price to Book Value</i>
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien Regresi Variabel ROA
β_2	= Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan
ROA	= <i>Return On Asset</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
e	= error

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu anggapan teoritis yang dapat dipertegas atau ditolak secara empiris. Penentuan apakah suatu hipotesis dapat diterima (dianggap benar) atau harus ditolak (dianggap salah) adalah merupakan tujuan dari pengujian hipotesis.

A. Uji Layak Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi sebesar 5% adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas) berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

B. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Penelitian ini menggunakan uji t. Menurut Ghazali (2011) Uji t menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi

variabel dependen dengan signifikan yang digunakan adalah 0.05. Kriteria yang digunakan dalam pengujian adalah :

Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*) berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

C. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali; 2011). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0 ≤ R^2 ≤ 1). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali; 2011).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengetahui dan menguji pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2020. Dalam penelitian ini terdapat 4 perusahaan sub sektor rokok yang dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, simpulan yang dihasilkan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama (H1) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan melalui *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Hipotesis kedua (H2) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproksikan melalui *SIZE* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Hipotesis ketiga (H3) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa variabel *Leverage* yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari pengujian hipotesis uji simultan (uji F) menghasilkan simpulan bahwa nilai perusahaan sub sektor rokok dalam laporan persemester dipengaruhi secara bersama-sama oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan uraian, penelitian ini menjelaskan bahwa hasil hipotesis profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti semakin tinggi

profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dengan agency theory adalah jika perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Hasil penelitian ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan mendukung agency theory yang mengatakan bahwa suatu perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dari pada perusahaan kecil. Hasil hipotesis *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan mendukung trade off theory, menurut Brigham dan Houston (2014), dalam trade off theory yang menganggap bahwa semakin tinggi hutang maka semakin tinggi beban kebangkrutan yang ditanggung perusahaan.

B. SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi perusahaan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan simpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat dikemukakan untuk perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi sebelum perusahaan menetapkan kebijakan baru agar meningkatkan nilai perusahaan karena dengan baiknya nilai perusahaan, perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor.

2. Bagi Investor

Dalam pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebaiknya investor perlu mempertimbangkan faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* yang memberikan dampak pada nilai perusahaan. Hal ini terbukti dalam penelitian ini profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semoga dalam penelitian ini para investor dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dengan melihat kondisi keuangan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, A. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–9.
- Aryaningtyas. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. Jakarta: *Tesis*. Universitas Indonesia
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of Financial*. Mason, OH South-Western.
- Ehrhardt et al. (2003). *Corporate Finance: A Focused Approach*. South Western..
- Elqorni, A. K. (2009). *Mengenal Teori Keagenan*. <https://elqorni.wordpress.com/2009/02/26/mengenal-teori-keagenan/>
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fidhayatin, S.K., & Dewi, N. H.U. (2012). “Analisis Nili Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI”. *The Indonesian Accounting Review*. Vol 2, No. 2.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 17. In *Semarang, Universitas Diponegoro* (Issue Juni, p. 506). UNDIP.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. (2015). *Principles of Managerial Finance*. 14th Edition. Global Edition. Pearson Education Limited.
- Hanafi, Mamduh. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Herawati, Titin. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. In *CAPS (Center of Academic Publishing Service)*. Yogyakarta.

- Hartono, Jogyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hidayat, Muwafick. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 2
- Ika, F.J., & Shiddiq, N. R. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2): 1-10.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFPE.
- Johan, P. R. (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomikan dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keown, A. J. et. al. (2004). *Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi* (1st ed.). Jakarta PT. Indeks.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*.
- Moeljono, Djokosantoso. (2005). *Budaya Organisasi Dalam Tantangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Myers, S. C. (2001). Capital structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81–102. <https://doi.org/10.1257/jep.15.2.81>
- Novari, P. M., & Lestari, P. V.(2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat Di Indeks Lq 45. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).
- Pramana, I., & Mustanda, I. K. (2016). “Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Pemoderasi.” *EJurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1).

- Prasetya, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 2(2): 879-889.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1 Nomor 1 Januari 2013*.
- Putra, P. (2013). Analisis Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (Eps) Di Perusahaan Propertiyang Terdaftar Di Bei (2007-2011). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Santoso, S. (2001). *Spss Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Sari, V., & Budiasih (2014). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6 (2).
- Setiabudi, A., & Agustia, D. (2012). The Effect of Company Fundamental Factor to the Firm Leverage. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. U. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(61): 23-26.
- Suharli, M. (2006). Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2002- 2003). *Jurnal Manajemen, Akuntansi & Sistem Informasi*, 6(2), 243-256.
- Sujoko., & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Kepemilikan Saham, Laverage, Faktor Intern Dan Faktor Ektern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9(1).
- Sulaiman, W. (2004). *Analisis Regresi menggunakan SPSS*. Yogyakarta Andi.
- Susanti, Rika. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan G0 Public Yang Listed Tahun 2005-2008). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Suwardika, I. N., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud* ,

Tryfino. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham* (3rd ed.). Jakarta Trans Media.

Weston, J.F., & Brigham, E.F. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi. Kesembilan, Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Wiagustini, N.L.P. (2013). *Manajemen Keuangan. Denpasar*. Bali: Udayana University Press.